
PENGARUH DEMONSTRASI PEMBIDAIAAN TERHADAP KETERAMPILAN DALAM MENGHADAPI RISIKO BENCANA GEMPA BUMI

Intania Rizkita Dewi^{1*}, Endah Tri Wulandari¹, Muhaji¹

^{*1}Program Studi Sarjana Terapan Keperawatan Anestesiologi/Fakultas Kesehatan,
Universitas Aisyiyah Yogyakarta

*Alamat Korespondensi: intaniarizkitad@gmail.com

ABSTRAK

Latar belakang: Cedera yang sering terjadi saat gempa bumi adalah patah tulang. Pertolongan pertama yang terlambat ataupun salah mengakibatkan korban mengalami kerusakan tubuh, kecacatan, bahkan kematian. Pembidaian merupakan salah satu pertolongan pertama yang bertujuan untuk mengistirahatkan tulang yang patah dan mencegah rasa nyeri.

Tujuan: Untuk mengetahui pengaruh demonstrasi pembidaian terhadap keterampilan dalam menghadapi risiko bencana gempa bumi di Panti Asuhan Abdul Alim Muhammadiyah Imogiri Bantul.

Metode: Penelitian ini menggunakan pre eksperimen desain dengan menggunakan *one group pretest-posttest*. Teknik sampling yang digunakan yaitu total sampling dengan jumlah responden 29 orang. Instrumen pada penelitian ini menggunakan lembar observasi keterampilan pembidaian dan uji hipotesis menggunakan uji *Wilcoxon*.

Hasil: Didapatkan responden terbanyak berdasarkan penilaian pembidaian sebelum diberikan intervensi didapatkan tidak terampil sebanyak 29 orang (100%), setelah diberikan intervensi didapatkan terampil sebanyak 9 orang (31.0%) dan cukup terampil sebanyak 20 orang (69.0%). Didapatkan hasil uji *Wilcoxon* nilai *p-value* $0.000 < 0,05$.

Kesimpulan: Terdapat pengaruh demonstrasi pembidaian terhadap keterampilan dalam menghadapi risiko bencana gempa bumi di Panti Asuhan Abdul Alim Muhammadiyah Imogiri Bantul.

Kata Kunci: Demonstrasi, Pembidaian, Gempa Bumi

PENDAHULUAN

Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) berada pada cincin api (*ring of fire*) yang merupakan area intens dengan aktivitas vulkanik dan seismik. Secara astronomis berada pada garis khatulistiwa yang memengaruhi cuaca dan iklim seperti musim hujan dan kemarau, sehingga Indonesia mendapatkan label menjadi negara yang rawan bencana (Fitriana, 2021).

Secara geologis, Lempeng Eurasia, Lempeng Pasifik, dan Lempeng Indo-Australia merupakan tiga lempeng tektonik utama yang bertemu di Indonesia (Nurhaliza *et al.*, 2023). Selain itu, Indonesia berada di atas sabuk gunung berapi, yang mencakup Pulau Sumatera, Jawa, Nusa Tenggara, dan Sulawesi. Sabuk terbesar di Indonesia terdiri dari gunung

berapi aktif, yang mempengaruhi 87% luas daratan negara ini. (Apriansa, 2022).

Pemerintah Indonesia telah mengambil berbagai tindakan dan program untuk mengurangi risiko bencana. Untuk menurunkan risiko bencana selama adaptasi, pemerintah dan masyarakat perlu siap dengan pengetahuan dan kemampuan manajemen bencana (Fariza & Handayani, 2022). Menurut data Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB), pada tahun 2023 terjadi 5.400 bencana di seluruh provinsi di Indonesia (BNPB, 2023). Lalu terdapat data kejadian bencana terbaru yaitu pada 1 Januari sampai 8 Desember 2024 sebanyak 1.918 kejadian. Bencana-bencana tersebut salah satunya gempa bumi (BNPB, 2024). Sepanjang tahun 2023, jumlah gempa bumi yang terjadi di Indonesia telah tercatat

sebanyak 31 kali oleh Badan Meteorologi Klimatologi dan Geofisika (BMKG) (BNPB, 2023). Kemudian pada tahun 2024 terjadi aktivitas gempa bumi sebanyak 18 kali dalam berbagai magnitudo dan kedalaman (BNPB, 2024).

Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) beserta wilayah di sekitarnya sangat sensitif terhadap gempa bumi yang diakibatkan oleh aktivitas tektonik dan vulkanik, karena terletak pada zona subduksi lempeng, yakni tempat lempeng Indo-Australia menunjat ke bawah Lempeng Eurasia (Samsurizal, 2020). Dari lima kabupaten di Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY), Kabupaten Bantul adalah wilayah yang paling rentan akan bencana gempa bumi (BNPB, 2023). Hal ini disebabkan oleh patahan aktif di darat yaitu sesar opak yang menuju ke barat daya timur laut dan wilayah pesisir (Maharani *et al.*, 2023).

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Del Papa *et al.*, (2019) pola cedera dan rawat inap pasien yang dirawat di rumah sakit setelah gempa bumi tahun 2009 di kota L'Aquila, Italia Tengah yakni cedera traumatis yang paling sering terjadi adalah patah tulang 46,8% dengan 80 pasien, diikuti cedera internal pada dada, perut dan panggul 14,6% yaitu 25 pasien. Menurut Ariyani *et al.*, (2024) korban dapat mengalami kerusakan tubuh yang fatal, kecacatan, atau kematian sebagai akibat dari pertolongan pertama yang terlambat atau salah.

Demonstrasi pembidaian merupakan salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan keterampilan pertolongan pertama (Ariyani *et al.*, 2024). Penelitian yang dilakukan oleh Tongka *et al.*, (2023) dengan judul "Pengaruh Edukasi Pembidaian Terhadap Keterampilan Masyarakat Dalam Memberikan Pertolongan Pertama Cedera Muskuloskeletal Di Desa Wakat" didapatkan bahwa keterampilan dengan nilai median pada responden sebelum diberikan edukasi memiliki keterampilan kurang terampil. Selain itu, menurut Refialdinata *et al.*, (2021) anak-anak

panti asuhan yang kurang memiliki pengetahuan dan kemampuan pencegahan bencana juga berisiko menjadi korban bencana.

Panti Asuhan Abdul Alim Muhammadiyah berada di Kecamatan Imogiri yang merupakan salah satu dari 16 Kecamatan yang berada di Kabupaten Bantul dan menjadi kawasan rawan bencana. Didapatkan data penghuni panti berjumlah 24 orang dan pengurus 5 orang. Hasil wawancara menunjukkan bahwa penghuni dan pengurus di panti ini belum pernah mendapatkan pelatihan berupa demonstrasi pembidaian, yang merupakan keterampilan penting dalam menghadapi risiko bencana, khususnya gempa bumi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh demonstrasi pembidaian terhadap keterampilan dalam menghadapi risiko bencana gempa bumi di Panti Asuhan Abdul Alim Muhammadiyah Imogiri Bantul.

METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kuantitatif dengan jenis penelitian *pre-experimental design*. Jenis penelitian *pre-experimental* yang digunakan adalah *one group pretest-posttest*. Populasi dan sampel pada penelitian ini adalah penghuni dan pengurus Panti Asuhan Abdul Alim Muhammadiyah Imogiri Bantul yang berjumlah 29 orang dengan diantaranya 24 orang penghuni panti dan 5 orang pengurus panti yaitu menggunakan teknik total sampling. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data primer dengan instrumen menggunakan lembar observasi *checklist* keterampilan pembidaian. Data analisis menggunakan uji *Wilcoxon*.

HASIL

a. Karakteristik Responden

Berdasarkan tabel 1 didapat data bahwa responden berjenis kelamin laki-laki sebanyak 16 orang atau 55.2%. Dan responden berjenis kelamin perempuan sebanyak 13 orang atau

44.8%. Selain itu responden yang berusia diantara rentang 11-16 tahun sebanyak 15 orang atau 51.7% dan minoritas responden dengan usia >20 tahun sebanyak 5 orang atau 17.2%. Untuk responden berdasarkan tingkat pendidikan mayoritas SMA sebanyak 15 orang atau 51.7% dan minoritas SD sebanyak 2 orang atau 6.9%.

b. Karakteristik Berdasarkan Tingkat Keterampilan Pembidaian

Berdasarkan tabel 2 didapatkan mayoritas responden masuk dalam kategori “Kurang terampil” sebanyak 29 orang (100%) sebelum diberikan intervensi dan minoritas responden masuk dalam kategori “Cukup terampil” dan “Terampil” yaitu 0 responden (0%). Setelah responden mendapatkan intervensi didapatkan mayoritas responden masuk dalam kategori “Cukup terampil” sebanyak 20 responden (69.0%) dan minoritas responden masuk dalam kategori “Kurang terampil” yaitu 0 responden (0%).

c. Hasil Uji Beda Tingkat Keterampilan Pembidaian

Berdasarkan *output* pada tabel 3 dilakukan uji hipotesis menggunakan uji *Wilcoxon* didapatkan hasil nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* adalah 0.000. Karena 0.000 lebih kecil dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa “Ha diterima” yang artinya terdapat pengaruh demonstrasi pembidaian terhadap keterampilan dalam menghadapi risiko bencana gempa bumi di Panti Asuhan Abdul Alim Muhammadiyah Imogiri Bantul.

PEMBAHASAN

a. Keterampilan Pembidaian Sebelum Demonstrasi

Menurut Hariyadin (2021) keterampilan merupakan kemampuan dan pemahaman untuk melakukan teknik dengan benar. Menurut Listiana *et al.*, (2019) tingkat keterampilan seseorang berkorelasi dengan tingkat

pengetahuannya, karena keterampilan merupakan penerapan pengetahuan yang telah dipelajari. Ariyani *et al.*, (2024) mengemukakan bahwa pendidikan, usia, pengalaman dan lingkungan adalah faktor yang memengaruhi keterampilan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil *pre-test* 29 orang responden memiliki keterampilan pembidaian 100% kurang terampil. Sejalan dengan penelitian Tongka *et al.*, (2023) yang berjudul “Pengaruh Edukasi Pembidaian Terhadap Keterampilan Masyarakat Dalam Memberikan Pertolongan Pertama Cedera Muskuloskeletal Di Desa Wakat” didapatkan hasil *pre-test* keterampilan dengan nilai median pada responden sebelum diberikan edukasi memiliki keterampilan kurang terampil. Selain itu, dalam penelitian Listiana *et al.*, (2019) dengan berjudul “Pengaruh Pelatihan Balut Bidai Terhadap Pengetahuan Dan Keterampilan Siswa/I Palang Merah Remaja (Pmr) Di Sma N. 4 Kota Bengkulu” hasil *pre-test* menunjukkan sebanyak 21 orang (63,6%) responden masuk dalam kategori kurang terampil sebelum diberikan intervensi.

Hal ini tentu berkaitan dengan tingkat pengetahuan sebelumnya yang mana responden belum memiliki pengalaman belajar keterampilan pembidaian. Sebelum dilakukan demonstrasi dalam penelitian ini, responden hanya melakukan fiksasi secara tidak benar dan gagal memenuhi prinsip-prinsip pembidaian dengan tepat.

Kurangnya pengetahuan dan keterampilan seseorang mengenai pertolongan pertama pembidaian umumnya disebabkan oleh beberapa faktor, seperti pendidikan dan sumber informasi yang kurang dimanfaatkan oleh responden. Sumber informasi bisa beragam mulai dari internet, media audiovisual, atau bahkan buku-buku terkait pertolongan pertama itu sendiri (Setyawati & Hariyadi, 2022). Selain itu, pengalaman juga mengacu pada kapasitas untuk memperluas pengetahuan seseorang,

yang dapat dicapai melalui pertemuan yang menyenangkan maupun tidak menyenangkan (Notoatmodjo, 2018).

b. Keterampilan Pembidaian Setelah Demonstrasi

Pemberian pelatihan dalam bentuk demonstrasi sebenarnya tidak dapat dipisahkan dari peningkatan kemampuan tersebut. Pengetahuan dan keterampilan yang diberikan melalui demonstrasi membuat responden mampu mengetahui, memahami, serta mengaplikasikan atau mempraktikkan apa yang dipelajari (Nurmely & Saragih, 2022). Adanya pengalaman ini mampu memperluas pengetahuan serta meningkatkan keterampilan responden tentang pembidaian. Alat peraga yang digunakan juga memengaruhi peningkatan keterampilan, peneliti membawa bidai dengan jumlah yang banyak untuk diajarkan dan memberikan kesempatan kepada seluruh responden untuk mempraktikkannya langsung. Selain itu, media yang digunakan juga yaitu *power point* dengan tujuan untuk memberikan pengetahuan dasar tentang pembidaian sebelum didemonstrasikan.

Menurut Nurmely & Saragih (2022) beragamnya media yang dimanfaatkan akan membuat responden lebih mudah mengingat dan memahami informasi yang disajikan. Hal ini karena informasi akan diingat dan disimpan dengan meningkat seiring dengan banyaknya indera yang digunakan untuk menganalisisnya.

Dalam penelitian ini, setelah responden mendapatkan intervensi didapatkan responden masuk dalam kategori “Cukup terampil” sebanyak 20 responden (69.0%) dan 9 responden (31.0%) masuk dalam kategori “Terampil”. Sejalan dengan penelitian Hafidulloh et al., (2021) yang berjudul “Pengaruh Pelatihan Balut Bidai Terhadap Tingkat Keterampilan Atlet Taekwondo Karanganyar” setelah diberikan intervensi didapatkan mayoritas responden masuk dalam

kategori cukup terampil sejumlah 23 responden (82,1%).

Dalam penelitian ini, perbedaan tingkat keterampilan setelah pemberian intervensi yaitu didapat “Terampil” dan “Cukup terampil” diduga disebabkan oleh pelaksanaan penelitian yang bertepatan dengan bulan Ramadhan, di mana pada saat post-test keterampilan pembidaian dilakukan, sebagian responden tampak mengalami kelelahan dan penurunan konsentrasi.

Namun, menurut Mufidah, (2023) gangguan konsentrasi saat belajar bukan semata-mata disebabkan oleh puasa, melainkan karena rasa kantuk yang timbul akibat menurunnya kadar glukosa di otak, yang berdampak pada penurunan fungsi kognitif. Selain itu, kekurangan zat besi saat sahur juga mengganggu konsentrasi saat belajar. Oleh karena itu, pengaturan jadwal tidur dan kebiasaan makan harus diperhatikan selama bulan Ramadhan agar konsentrasi belajar tetap optimal.

c. Pengaruh Demonstrasi Pembidaian Terhadap Keterampilan Dalam Menghadapi Risiko Bencana Gempa Bumi

Berdasarkan hasil uji statistik menggunakan uji Wilcoxon didapatkan hasil nilai *sig.(2-tailed)* $0,000 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh demonstrasi pembidaian terhadap keterampilan dalam menghadapi risiko bencana gempa bumi di Panti Asuhan Abdul Alim Muhammadiyah Imogiri Bantul. Hal ini sejalan dengan penelitian Wardani *et al.*, (2021) dengan judul “Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Bidai Balut Pada Cedera Ekstremitas Bawah Dengan Metode Demonstrasi Terhadap Tingkat Keterampilan Pemain Futsal Di Lapangan Budi Langgeng Ngemplak Boyolali” mendapatkan hasil uji Wilcoxon menunjukan nilai *p value* $(0,000) < 0,05$ dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_0 ditolak.

Dalam penelitian ini, adanya peningkatan keterampilan disebabkan oleh pementapan materi yang diberikan langsung oleh pakar yang expert pada bidang pembidaian dan dengan dilakukannya demonstrasi sehingga responden dapat melihat langsung prosedur pembidaian. Selain itu, responden diberikan kesempatan untuk mempraktikan pembidaian sehingga menjadikan keterampilannya meningkat. Menurut Setyawati & Heriyadi (2022) metode demonstrasi berperan dalam pembelajaran konsep ilmu dengan lebih efektif dibandingkan hanya mendengarkan penjelasan secara verbal. Metode ini menunjukkan langkah-langkah suatu proses, memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berlatih, mengamati dengan cermat, serta mencoba langsung dalam penerapan keterampilan yang diajarkan. Menurut Notoatmodjo (2018) menyatakan bahwa pengetahuan yang didasarkan pada panca indra disebut keterampilan. Penglihatan, pendengaran, penciuman, pengecapan, dan peraba merupakan kelima indra yang terlibat dalam proses ini. Bakat manusia terutama dibentuk oleh indra penglihatan dan pendengaran, terutama mata dan telinga. Orang yang terampil cenderung lebih mampu memberikan pertolongan pertama secara efektif daripada orang yang tidak terampil (Wardani *et al.*, 2021).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa terdapat pengaruh demonstrasi pembidaian terhadap keterampilan dalam menghadapi risiko bencana gempa bumi di Panti Asuhan Abdul Alim Muhammadiyah Imogiri Bantul. Untuk penelitian selanjutnya hendakna dapat melibatkan lebih banyak panti asuhan atau komunitas lain yang juga berada di daerah rawan gempa. Dengan cakupan sampel yang lebih luas, hasil penelitian akan lebih representatif dan dapat digeneralisasi ke populasi yang lebih besar.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad, S. V., & Wijonarko, B. (2023). Pengaruh Pendidikan Gawat Darurat Bencana terhadap Kesiapsiagaan. 1(2), 121–126.
<https://doi.org/10.61099/junedik.v1i3.27>
- Apriansa, R., Studi, P., Anesthesiologi, K., Terapan, P. S., & Kesehatan, F. I. (2022). Dalam Manajemen Bencana Literture Review.
- Ariyani, S. P., Sitti Rahma Soleman, Norman Wijaya Gati, & Irma Mustikasari. (2024). Pengaruh Simulasi First Aid Balut Bidai Terhadap Pengetahuan Dan Keterampilan Pada Mahasiswa Semester 6 Di Universitas 'Aisyiyah Surakarta. JHN: Journal of Health and Nursing, 2(2), 78–89. <https://doi.org/10.58738/jhn.v2i2.579>
- BNPB. (2023). Rangkuman bencana tahun 2023. Badan Nasional Penanggulangan Bencana. <https://gis.bnpb.go.id/>. Diakses 19 Desember 2024.
- BNPB. (2024). Rangkuman bencana tahun 2024. Badan Nasional Penanggulangan Bencana.
<https://gis.bnpb.go.id/arccgis/apps/sites/#/public/pages/bencana-besar-tahun-2024>
- Del Papa, J., Vittorini, P., D'Aloisio, F., Muselli, M., Giuliani, A. R., Mascitelli, A., & Fabiani, L. (2019). Retrospective analysis of injuries and hospitalizations of patients following the 2009 earthquake of L'aquila city. International Journal of Environmental Research and Public Health, 16(10).
<https://doi.org/10.3390/ijerph16101675>
- Fariza, A., & Handayani, B. L. (2022). Tindakan Struktural Mitigasi Bencana Pemerintah Di Indonesia. Jurnal Analisa Sosiologi, 11(2), 288–305.
<https://doi.org/10.20961/jas.v11i2.57282>
- Fitriana, E. (2021). Pendidikan siaga bencana: pendekatan dalam pembelajaran geografi. Meretas: Jurnal Ilmu Pendidikan, 8(1), 72–87.
<https://jurnal.upgriplk.ac.id/index.php/meretas/article/view/204>
- Hafidulloh, F., Program, M., Keperawatan, S., Sarjana, P., Ilmu, F., Kusuma, U., Surakarta, H., Program, D., Keperawatan, S., Kusuma, U., Surakarta, H., & Kunci,

- K. (2021). Program Studi Keperawatan Program Sarjana Universitas Kusuma Husada Surakarta Pengaruh Pelatihan Balut Bidai Terhadap Tingkat Faculty Of Health Sciences The Effect Of Badground Training On The Skill Of. 50, 1–7.
- Hariyadin, N. dan. (2021). Pengembangan Keterampilan Dalam Pembelajaran. 2(4), 733–743.
- Listiana, D., Effendi, & Ade Risky Oktarina. (2019). Pengaruh Pelatihan Balut Bidai Terhadap Pengetahuan Dan Keterampilan Siswa Di SMA N 4 Kota Bengkulu. Chmk Nursing Scientific Journal, 3(Balut Bidai, Pelatihan, Pengetahuan dan Keterampilan).
https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=pengaruh+pelatihan+balut+bidai+terhadap+pengetahuan+dan+keterampilan+siswa%2Fi+pmr+di&btnG=#d=gs_qabs&t=1723001767432&u=%23p%3DoGyJa20r74oJ
- Maharani, Y. N., Rizkianto, Y., Bencana, M. M., Lingkungan, T., Mineral, F. T., Gologi, T., Mineral, F. T., Pembangunan, U., Veteran, N., Meteorologi, B., & Bantul, K. (2023). Analisis Kerentanan Terhadap Bahaya Gempabumi Dan Tsunami. 7(2), 23–32.
- Mufidah, N. V. (2023). Hubungan Kontrol Diri dan Konsentrasi Belajar Mahasiswa di Bulan Ramadhan. 9(1), 69–80.
- Nurhaliza, S., Sugiyanto, S., Susanti, S., & Syagitta, M. (2023). Hubungan Pengetahuan dengan Kesiapsiagaan Gempa Bumi pada Siswa Kelas VII Sekolah Menengah Pertama. Jurnal Keperawatan Indonesia Florence Nightingale, 3(2), 1–7.
<https://doi.org/10.34011/jkifn.v3i2.1778>
- Nurmely, A., & Saragih, R. (2022). Perilaku dan Promosi Kesehatan: Indonesian Journal of Health Promotion and Behavior Pengaruh Promosi Kesehatan dengan Media Video dan Booklet terhadap Pengetahuan Siswa mengenai Perilaku Sedentari di MAN 1 Medan Pengaruh Promosi Kesehatan dengan Media Vi. 4(1).
<https://doi.org/10.47034/ppk.v4i1.5996>
- Notoatmodjo, S. (2018) Metodologi Penelitian Kesehatan, Jakarta: Rineka Cipta.
- Refialdinata, J., Rita, N., Nabila, A., Rambe, D. H., Fitri, N. I., Putra, R. I., & Syaputra, Y. A. (2021). Pemberdayaan Anak Binaan Panti Asuhan ‘Aisyiyah Sebagai Upaya Pengurangan Jatuhnya Korban Jiwa Saat Terjadi Bencana. Jurnal Abdimas Saintika, 3(2), 214–219.
<https://jurnal.syedzasaintika.ac.id/index.php/abdimas/article/view/1333/944>
- Setyawati, A., & Heriyadi. (2022). Pengaruh Metode Demonstrasi Teknik Pembidaian pada Anggota PMR Terhadap Pertolongan Pertama Fraktur. 3(1), 59–67.
- Tongka, Y., Suranata, F. M., & Luneto, S. I. (2023). Pengaruh Edukasi Pembidaian Terhadap Keterampilan Masyarakat Dalam Memberikan Pertolongan Pertama Cedera Muskuloskeletal Di Desa Wakat. Vitamin : Jurnal Ilmu Kesehatan Umum, 1(4), 1–10.
- Wardani, W. S. S., Rizqiea, S. N., & Sulistyawati, A. R. (2021). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Bidai Balut Pada Cedera Ekstremitas Bawah Dengan Metode Demonstrasi Terhadap Tingkat Keterampilan Pemain Futsal Di Lapangan Budi Langgeng Ngemplak Boyolali. Journal of Applied Nursing (Jurnal Keperawatan Terapan), 74, 1–8

Lampiran:

Tabel 1. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin, Usia, Pendidikan

		<i>Frequency</i>	<i>Percent (%)</i>
Jenis Kelamin			
	Laki-laki	16	55.2%
	Perempuan	13	44.8%
Total		29	100%
Usia			
	11-16 tahun	15	51.7%
	17-20 tahun	9	31.0%
	>20 tahun	5	17.2%
Total		29	100%
Pendidikan			
	SD	2	6.9%
	SMP	8	27.6%
	SMA	15	51.7%
	Perguruan tinggi	4	13.8%
Total		29	100%

Tabel 2. Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Keterampilan Pembidaian Sebelum dan Setelah Demonstrasi

Keterampilan Pembidaian	<i>Pretest</i>		<i>Posttest</i>	
	f	(%)	f	(%)
Terampil	0	0%	9	31.0%
Cukup Terampil	0	0%	20	69.0%
Kurang Terampil	29	100%	0	0%

Tabel 3. Hasil Uji *Wilcoxon*

	N	Mean	Asymp. Sig. (2-tailed)
Pretest	29	23.41	
Posttest	29	82.17	
Valid N	29		